

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A.Landasan Teori

1.Kas

a. Pengertian Kas

Menurut Purwaji Dkk (2017:8) kas merupakan alat pembayaran yang siap di pakai dan bebas di pergunakan untuk membiayai kegiatan- kegiatan umum yang ada di dalam perusahaan .

Menurut Priyati (2016:89) kas merupakan alat pertukaran yang bisa di sebut suatualat pembayaran yang telah di miliki oleh sebuah perusahaan dan para penggunanya itu tidak pernah di batasi sedikitpun.

Menurut Martani,Dkk (2016:182) kas merupakan aset keuangan yang bisa di gunakan untuk kegiatan operasional di sebuah perusahaan. Di dalam kas tersebut ada aset yang nilainya paling liquid karena dapat di gunakan untuk membayar kewajiban di perusahaan.

Menurut Diana Dkk (2017:101) kas merupakan aset keuangan . Aset keuangan merupakan aset yang berbentuk kas , instrument ekuitas yang di terbitkan oleh entitas lain , hak kontraktual untuk menerima kas dari entitas lain , atau juga kontrak yang akan di selesaikan dengan menggunakan instrument ekuitas yang di terbitkan oleh entitas.

Menurut Ismail (2011:138) kas merupakan mata uang yang berupa kertas dan logam baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sangat sah.

Menurut Sulistiawan Dkk (2006:59) kas merupakan alat pembayaran yang berupa mata uang yang terdiri atas uang kertas, uang logam, dan simpanan yang ada di bank (atau tempat selain bank) yang setiap saat bisa di ambil agar bisa di gunakan untuk bertransaksi, baik berupa mata uang asing maupun uang lokal.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kas merupakan aset keuangan yang bisa digunakan untuk kegiatan operasional yang ada di dalam sebuah perusahaan dan kas tersebut bisa di gunakan sebagai alat suatu pembayaran yang tanpa dibatasi seperti waktu dan di dalam kas juga tidak ada sebuah resiko tentang perubahan nilai yang sangat signifikan. Keberadaan yang ada di dalam kas tersebut merupakan sebuah entitas yang sangat penting, karena tanpa kas aktivitas operasi yang ada di dalam perusahaan tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar.

b. Karakteristik Kas

Menurut Hery(2013:171) kas meliputi berbagai macam yaitu seperti uang logam, uang kertas, wesel pos (kiriman uang lewat pos yang bisa di sebut dengan *money orders*) dan deposito. Perangko bukan merupakan kas tetapi biaya yang harus di bayar di muka (*prepaid ex-pense*) atau bisa di sebut dengan beban yang di tangguhkan (*deferred expense*). Pada umumnya di dalam perusahaan telah membagi kas menjadi dua kelompok yaitu uang yang tersedia di kasir perusahaan (*cash on hand*) dan uang tunai yang tersimpan di dalam bank (*cash in bank*).

Menurut Martani,Dkk (2016:183) apabila kas yang telah di cadangkan menggunakan cara yang khusus, maka kas tersebut tidak bisa di golongan sebagai kas , tetapi hanya bisa di klasifikasikan sebagai dana cadangan.

Menurut Purwaji Dkk (2017:8) suatu alat pembayaran bisa kategorikan sebagai kas maka harus memenuhi kriteria- kriteria yang di ungkapkan.Di dalam kriteria tersebut ada 2 macam di dalam kas yaitu yang pertama adalah yang bisa di terima oleh masyarakat (bisnis) sebagai alat pembayarannya sesuai dengan nominalnya dan yang ke dua adalah bisa di pergunakan sebagai alat pembayaran untuk kegiatan – kegiatan perusahaan sehari - harinya (pada setiap saat).

Berdasarkan penjelasan karakteristik kas di atas maka dapat di simpukan bahwa di dalam karakteristik kas itu tidak hanya sebuah catatan saja , tetapi adapun juga ada berbagai macam - macam kas yang berasal dari uang logam, uang kertas, wesel , dan deposito dan karakteristik kas itu tidak bisa di golongan tetapi bisa di akui sebagai dana cadangan.

c. Pengendalian Internal Kas

Menurut Sari,Dkk (2017:64) Sistem pengendalian internal(*control system*) merupakan system dan prosedurnya yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen untuk menjaga harta yang ada di dalam perusahaan dari kelalaian atau bisa di sebut dengan kesalahan (*error*),kecurangan(*frauds*)dalam bentuk apapun,sertakejahatan(*irregularities*).

Menurut Mulyadi (2016:129) Di dalam sistem pengendalian internal mempunyai sebuah sistem yang baik yaitu kas harus mempunyai syarat-syarat agar dapat melibatkan para pihak luar seperti bank supaya bisa terjun pada saat

pencatatan ke dalam kas yang berupa ikut serta dalam melakukan pengawasan kas yang ada di dalam perusahaan mempunyai 3 cara yakni :

1. Semua penerimaan yang ada di dalam kas harus bisa di setor semuanya ke bank pada hari yang sama dengan bukti penerimaan kas dan bisa di setor pada waktu hari kerja yang selanjutnya.
2. Semua tentang pengeluaran kas dapat di lakukan dengan cara menunjukkan cek atau bukti apapun agar mengetahui berapa nominal – nominal yang di keluarkan.
3. Pengeluaran kas yang tidak dapat di lakukan dengan cara menunjukkan cek (karena jumlahnya kecil) dapat di lakukan pencatatan di dana kas kecil yang dapat di terapkan dengan cara *imprest system*.

Berdasarkan penjelasan pengendalian internal kas di atas maka dapat di simpulkan bahwa di dalam pengendalian internal kas tersebut ada sebuah sistem dan prosedurnya yang telah di jalankan oleh pihak manajemen untuk mengatur semua kegiatan yang ada di dalam perusahaan.

2. Kas Kecil

a. Pengertian Sistem Dana Kas Kecil

Menurut Priyati (2016:89), kas kecil merupakan uang tunai yang dapat di isikan atau di sediakan untuk di gunakan membayar tentang pengeluaran – pengeluaran yang nominalnya itu sangat relatif kecil.

Menurut Mulyadi (2016:425), kas kecil merupakan uang yang di sediakan untuk membayar tentang pengeluaran – pengeluaran yang jumlahnya sangat relatif kecil dan tidak ekonomis apabila di bayar dengan cek.

Menurut Rudianto (2009:200) kas kecil merupakan uang tunai yang telah di sediakan oleh perusahaan agar untuk membayar pengeluaran – pengeluaran yang jumlahnya sangat relatif kecil dan tidak akan ekonomis apabila di bayar dengan sebuah cek maupun giro.

Menurut Diana Dkk (2017:101) kas kecil merupakan kas yang dapat di sisihkan ke dalam entitas untuk membayar berbagai macam beban dengan jumlah rupiahnya kecil , seperti ongkos taksi , pembelian perlengkapan kantor , atau makan siang untuk karyawan yang ada di dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian kas kecil di atas dapat di simpulkan kas kecil merupakan uang tunai yang dapat di keluarkan dengan nominal yang sangat relatif kecil

b. Pembentukan Dana Kas Kecil

Menurut Purwaji (2016:23) dalam pengendalian pengeluaran kas , pembentukan kas kecil sebaiknya menggunakan sistem dana tetap (*imprest fund system*) yaitu perusahaan yang melakukan estimasi terlebih dahulu terhadap besaran kas yang telah di butuhkan untuk melakukan pembayaran selama periode – periode tertentu.

Menurut Hermawan (2018:6) pembentukan dana kas kecil, maka si pengelola kas harus bisa di bagi menjadi 2 yaitu pemegang kas kecil dan pemegang kas bank, di dalam penentuan jumlah kas kecil yang telah di bentuk dengan cara menaksir terlebih dahulu banyaknya kas yang di butuhkan untuk pembayaran tentang pengeluaran selama satu periode misalnya satu atau dua bahkan sebulan.

Menurut Hery (2014:19) ada berbagai bentuk alasan yang perlu di buatnya sistem dana kas kecil yaitu tentang pembayaran – pembayaran yang jumlahnya sangat relatif kecil, sering terjadi, dan pada akhirnya dapat menjadi sesuatu jumlah tertentu yang sangat cukup signifikan apabila di total.

Berdasarkan penjelasan pembentukan kas kecil di atas maka dapat di simpulkan bahwa pada saat pengelolaan dana kas kecil para pengelola kas harus bisa di bagi menjadi 2 antara antara pemegang kas kecil dan pemegang kas besar, karena di dalam kas kecil ada berbagai bentuk alasan yang perlu di buatnya tentang sistem dana kas kecil yaitu tentang pembayaran – pembayaran yang jumlahnya sangat relatif kecil.

c. Metode Pengelolaan Dana Kas Kecil

Menurut Sumarso (2009:13) di dalam kas kecil tersebut terdapat dua metode pencatatan yaitu :

1. Metode Tetap (*Imprest fund system*)

Metode tetap merupakan metode pembukuan pada kas kecil dan dimana rekening kas kecil tersebut memiliki jumlah yang selalu tetap. Apabila terjadi pengeluaran kas, pemegang kas kecil tidak langsung mencatatnya namun kas kecil hanya sekedar mengumpulkan bukti - bukti transaksi tentang pengeluaran tersebut. Ciri-ciri yang ada di dalam metode tetap, diantaranya sebagai berikut :

1. Bukti penggunaan dana kas kecil dikumpulkan oleh pengelola atau pemegang kas kecil.

2. Pengisian dana kas kecil dilakukan dengan penarikan cek yang sama dengan jumlah dana kas kecil yang telah digunakan sehingga jumlah dana kas kecil kembali pada jumlah yang semula ditetapkan.

2. Metode berubah-ubah (*Fluctuating fund system*)

Metode berubah – ubah merupakan suatu metode yang di mana metode tersebut ada sebuah pengisian dan pengendalian kas kecil lalu di jumlahkan dengan nominal kecil dan akan selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Di dalam metode berubah ubah memiliki ciri-ciri yaitu:

1. Pembentukan dan pengisian kembali yang ada di dalam kas kecil tersebut langsung di catat di debit kas kecil.
2. Bukti pengeluaran yang ada di dalam kas kecil kemudian dicatat dalam buku jurnal kas kecil dengan cara mendebit akun yang terkait dengan penggunaan kredit akun kas kecil.
3. Besarnya jumlah yang ada di dalam dana kas kecil telah disediakan dengan menggunakan metode fluktuasi. Metode Fluktuasi tersebut bisa langsung disesuaikan dengan perkembangan kegiatan di bagian pemakai dana.

Contoh soal akuntansi kas kecil :

Pada awal Januari tahun 2019, PT Mufidah Haris membentuk dana kas kecil yang akan di gunakan untuk membayar tentang pengeluaran – pengeluaran tunai yang tidak besar jumlahnya dan sering terjadi .

Selama bulan Februari 2019 ,transaksi PT Mufidah Haris yang menggunakan kas kecil adalah sebagai berikut :

BUKU KAS KECIL

Tanggal 2019	Keterangan	Ref	Jumlah	Saldo
2/1	Pembentukan dana kas kecil			Rp 1.000.000
5/1	Toko Hamid. Alat – alat tulis	216	Rp 25.000	Rp 975.000
	Annisa . Transport	215	Rp 30.000	Rp 945.000
	Toko Mudhofar. makan dan minuman	218	Rp 80.000	Rp 865.000
7/1	Toko Arif . Keperluan kantor	217	Rp 60.000	Rp 805.000
	Annisa. Transport	215	Rp 30.000	Rp 775.000
9/1	Annisa . Transport	215	Rp 30.000	Rp 745.000
	Toko Evi . Kertas	216	Rp 35.000	Rp 710.000
	Toko Arwaniyah . Minuman	218	Rp 40.000	Rp 670.000
12/1	Restoran Kita	218	Rp 70.000	Rp 600.000
	Toko Arif	217	Rp 45.000	Rp 555.000
17/1	Restoran Kita	218	Rp 70.000	Rp 485.000
	Annisa. Transport	215	Rp 30.000	Rp 455.000
	Toko Arif . Kain pel dll	217	Rp 95.000	Rp 360.000
	Jumlah pengeluaran		Rp 640.000	
	Sisa uang yang ada saat ini		Rp 360.000	
	Saldo kas kecil periode yangakan datang		Rp1.000.000	

Rekapitulasi :

No.Akun	Nama Akun	Jumlah
215	Transport	Rp 120.000
216	Perlengkapan	Rp 60.000
217	Keperluan kantor	Rp 200.000
218	Makan dan Minum	Rp 260.000
		Rp 640.000

PENCATATAN JURNAL ATAS AKUNTANSI KAS KECIL

Tanggal 2019	Metode Imprest	Debit	Kredit
Des 1	Kas Kecil Kas (mencatat pembentukandana kas kecil)	1.000.000	1.000.000
Jan 2	Beban transport Beban perlengkapan Beban keperluan kantor Beban makan dan minum Kas (saat pengisian kembali dana kas kecil)	120.000 60.000 200.000 260.000	640.000

Setelah pengisian kembali dana kas kecil sebesar Rp. 590.000 maka jumlah keseluruhan saldo kas kecil akan menjadi Rp. 1.000.000 seperti saldo disaat awal pembentukan dana kas kecil.

Tanggal 2019	Metode Fluktuasi	Debit	Kredit
Des 2	Kas kecil Kas (mencatat pembentukan dana kas kecil)	1.000.000	1.000.000
5	Beban perlengkapan Kas kecil (mencatat beban perlengkapan) Beban transport Kas kecil (mencatat beban transport) Beban makan dan minuman Kas kecil (mencatat makanan dan minuman)	25.000 30.000 80.000	25.000 30.000 80.000
7	Beban keperluan kantor Kas kecil (mencatat beban keperluan kantor) Beban transport Kas kecil (mencatat beban transport)	60.000 30.000	60.000 30.000

9	Beban transport	30.000	
	Kas kecil		30.000
	(mencatat beban transport)		
	Beban perlengkapan	35.000	
	Kas kecil		35.000
	(mencatat beban perlengkapan)		
	Beban minuman	40.000	
	Kas kecil		40.000
	(mencatat beban minuman)		
	Beban restoran	70.000	
	Kas kecil		70.000
	(mencatat beban restoran)		
	Beban keperluan kantor	45.000	
	Kas kecil		45.000
	(mencatat beban keperluan kantor)		
17	Beban makan	70.000	
	Kas kecil		70.000
	(mencatat beban makan)		
	Beban transport	30.000	
	Kas kecil		30.000
	(mencatat beban transport)		
	Beban keperluan kantor	95.000	
	Kas kecil		95.000
	(mencatat beban perlengkapan)		

Pada saat pembentukan kas kecil pertama kali, baik metode *imprest* maupun metode *fluktuasi* memiliki jurnal yang sama. Rekening kas kecil di debet sebesar Rp 1.000.000 dan rekening kas di kredit dengan jumlah yang sama.

Tetapi pada tanggal berikutnya, di mana kas kecil tersebut mulai digunakan untuk membayar berbagai kebutuhan operasional perusahaan, metode *imprest* tidak menjurnal sama sekali, melainkan hanya mengumpulkan tentang bukti – bukti transaksi. Untuk metode *fluktuasi* mencatat setiap transaksi pemakaian kas kecil.

Apabila kas kecil tersebut tidak diisi, maka kas kecil tidak akan bisa menambah saldonya dan tidak terjadi sistem pencatatan ke dalam jurnal.

3. Sistem Akuntansi Dana Kas Kecil

a. Deskripsi Kegiatan

Menurut Mulyadi (2016:442) pengeluaran kas yang ada di dalam perusahaan tersebut di lakukan dengan menggunakan bukticek . Pengeluaran kas yang tidak dapat di lakukan dengan cek (karena jumlahnya sangat relative kecil) , dan di laksanakan melalui dana kas kecil yang di selenggarakan dengan salah satu di antra dua *sistem fluctuating-fund- system dan imprest system*.

Penyelenggaraan yang ada di dalam dana kas kecil merupakan *sistem berfluktuasi* dapat dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan pencatatan pembentukan dana kas kecil dengan cara mendebet akun dana kas kecil.
- b. Melakukan pencatatan dana kas kecil dengan cara mengkredit akun – akun yang ada di dalam dana kas kecil, hal tersebut bisa dijadikan setiap saldo akun ini berfluktuasi.
- c. Melakukan pengisian kembali di dalam kas kecil dengan jumlah uang yang sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan oleh perusahaan, hal pencatatan dilakukan dengan cara mendebet akun dana kas kecil . Saldo akun dana kas kecil di dalam sistem ini berfluktuasi dari waktu ke waktu.

Penyelenggaraan di dalam dana kas kecil yang menggunakan *metode imprest system* dilakukan dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

- a. Pencatatan di dalam dana kas kecil menggunakan cek, dicatat dengan cara mendebet akun dana kas kecil dan tidak boleh berubah dari yang telah ditetapkan sebelumnya, kecuali apabila saldo yang telah ditetapkan tersebut di naikan atau di kurangi.
- b. Tidak melakukan pencatatan dana kas kecil kedalam jurnal (sehingga tidak mengkredit akun yang ada di dalam dana kas kecil). Bukti – bukti yang ada di dalam dana kas kecil tersebut di kumpulkan ke dalam arsip sementara yang telah di selenggarakan oleh pemegang dana kas kecil.
- c. Melakukan pengisian kembali ke dalam dana kas kecil dengan sejumlah rupiah yang telah tercantum ke dalam kumpulan bukti – bukti pengeluaran kas kecil. Pengisian kembali ke dalam dana kas kecil ini dilakukan dengan bukti cek dan dicatat dengan mendebet akun beban dan mengkredit akun kas. Akun dana kas kecil tidak berpengaruh sama sekali dengan pengeluaran dana kas kecil. Jumlah uang yang ada di dalam kas kecil tersebut di tambah dengan permintaan pengeluaran kas kecil yang belum dipertanggung jawabkan dengan bukti – bukti pengeluaran dana kas kecil, harus sama dengan saldo akun dana kas kecil yang tercantum ke dalam buku besar.

b. Dokumen yang di gunakan Dalam Dana Kas Kecil

Menurut Mulyadi (2016:442) ada beberapa dokumen yang di gunakan di dalam dana kas kecil yaitu :

a. Bukti Kas Keluar.

Dokumen tersebut berfungsi sebagai perintah tentang pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas sebesar nominal yang tercantum di dalam dokumen tersebut . Dalam sistem dana kas kecil, dokumen tersebut dapat di perlukan pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali di dalam kas kecil.

b. Cek

Cek adalah dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek. Ada dua pilihan dalam penggunaan cek untuk pembayaran : (1) *check issuer* membuat cek atas nama , (2) *check issuer* membuat cek tas unjuk .

c. Permintaan Pengeluaran Kas Kecil

Dokumen tersebut di gunakan sebagai pemakai dana kas kecil untuk meminta uang kepada pemegang kas kecil. Bagi pemegang dana kas kecil.

Dokumen tersebut berfungsi sebagai bukti yang telah di keluarkannya kas kecil olehnya. Setelah itu dokumen tersebut dapat di arsipkan oleh pemegang dana kas kecil menurut nama pemakai dana kas kecil olehnya .

d. Bukti Pengisian Kembali Kas kecil

Dokumen ini di buat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar di buatkan tentang bukti kas keluar untuk pengisian kembali dana kas kecil.

e. Bukti Pengeluaran Kas Kecil

Bukti pengeluaran kas kecil merupakan dokumen yang dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakaian dana kas kecil.

f. Permintaan Kembali Kas Kecil

Permintaan Pengisian Kembali Kas Kecil adalah dokumen yang dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada Bagian Utang agar di buatkan bukti kas keluar untuk pengisian kembali dana kas kecil.

Menurut Krismiaji (2002:318) dokumen yang digunakan pada kas kecil yaitu permintaan pembelian , pembelian , laporan penerimaan barang , voucher , cek , memo debet.

a. Permintaan pembelian

Permintaan pembelian merupakan proses permintaan barang sebelum dilakukannya pada transaksi pembelian atau bisa disebut Purchase Order (PO) sehingga dapat mengontrol pembelian barang tersebut.

b. Pembelian

Pembelian merupakan yang berhubungan dengan bisnis atau organisasi pada unit usaha untuk memperoleh barang atau jasa dalam mencapai tujuannya.

c. Laporan Penerimaan Barang

Laporan penerimaan barang merupakan sebuah dokumen yang berisi tentang rincian-rincian barang yang telah diterima, di dalamnya yang mencakup tentang tanggal diterima, nama pengirim, nama pemasok dan nomer order pembelian.

d. Memo Debet

Memo debet bisa digunakan untuk transaksi retur pembelian.

Berdasarkan penjelasan dokumen yang di gunakan dalam dana kas kecil dapat disimpulkan bahwa ada beberapa dokumen dokumen yang di gunakan seperti bukti pengeluaran kas kecil, permintaan pembelian, dan lain – lainnya sesuai gambaran di atas

c. *Catatan Akuntansi Dana Kas Kecil*

Menurut Krismiaji (2002:320) catatan akuntansi yang diselenggarakan oleh perusahaan untuk melaksanakan siklus pendapatan ini tergantung pada metode yang digunakan untuk mengolah data transaksi . Apabila data transaksi dilakukan secara manual (tidak menggunakan alat bantu seperti komputer) , maka dari itu catatan- catatan yang akan diselenggarakan adalah sebagai berikut:

a. Buku jurnal, yang mencakup:

1. Register voucher merupakan buku yang bisa digunakan untuk mencatat transaksi pembelian secara kredit.

2. Jurnal memorial merupakan buku yang digunakan untuk mencatat transaksi pengembalian barang yang dibeli atau perolehan potongan pembelian

3. Register Kas adalah buku yang bisa digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas , baik dalam pembelian tunai maupun pelunasan utang.

b. Rekening pembantu piutang dagang adalah rekening yang digunakan untuk mencatat piutang kepada setiap pelanggan.

c. Rekening buku besar sebagai berikut :

1. Utang dagang merupakan rekening yang digunakan untuk mencatat bertambahnya utang karena pembelian kredit , dan berkurangnya utang dagang karena pelunasan atau adanya retur dan potongan pembelian .

2. Kas merupakan rekening yang digunakan dalam mencatat berkurangnya kas karena adanya pembelian tunai atau pelunasan utang dagang.

Menurut Mulyadi (2016:442) catatan akuntansi yang di gunakan dalam sistem dana kas kecil adalah :

a. Jurnal pengeluaran kas (*cash disbursement journal*)

Catatan ini di gunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kas kecil dalam pengisian kembali pada dana kas kecil.

Dokumen sumber yang di pakai sebagai dasar pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas merupakan bukti kas keluar yang telah di tandai dengan “lunas” oleh fungsi kas.

b. Register cek (*check register*)

Register di gunakan untuk mencatat cek – cek perusahaan yang di keluarkan untuk pembayaran para pihak kreditur perusahaan atau para pihak lain.

c. Jurnal pengeluaran dana kas kecil

Untuk mencatat transaksi pengeluaran tentang dana kas kecil sangat di perlukan jurnal khusus sekaligus berfungsi sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil.

Berdasarkan penjelasan catatan akuntansi dana kas kecil dapat di simpulkan bahwa catatan – catatan akuntansi itu seperti buku jurnal, rekening pembantu piutang dagang, rekening buku besar . di dalam bagian bagian tersebut ada penjelasan – penjelasan tersendiri dan bisa di gunakan pada saat mencatat pengeluaran dan pemasukan yang berhubungan dengan dana kas

d. *Fungsi yang Terkait Dana Kas Kecil*

Menurut Mulyadi (2016:446) Ada beberapa fungsi yang terkait pada system di dalam dana kas kecil yaitu:

a. Fungsi Kas

FungsiKas merupakan sistem dana kas kecil yang berfungsi dalam bertanggung jawab pada saat mengisi cek,memindahkan otorisasi atas cek,dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan juga pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

b. Fungsi Akuntansi

Fungsi Akuntansi merupakan sistem dana kas kecil, yang berfungsi bertanggung jawab penuh pada:

1. Pencatatan pengeluaran kas kecil yang tersedia
2. Pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil.

c. Fungsi Pemegang Dana kas kecil

Fungsi Pemegang Dana kas kecil yang membahas tentang tanggung jawab penuh atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran kas kecil sesuai dengan otorisasi penjahat tertentu yang ditunjuk dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil

d. Fungsi Pemeriksa Intern

Fungsi Pemeriksa Intern merupakan system kas yang memiliki fungsi untuk bertanggung jawab atas perhitungan di dana kas kecil (*cash count*) dan memiliki cara yaitu secara periodik maupun pencocokan hasil.

Menurut Yusuf (2001:182) fungsi yang terkait di dalam hal ini yaitu sebagai berikut :

a. Fungsi kas

Fungsi ini yang harus bertanggung jawab dalam mengisi cek , memintakan otorisasi atas cek dan menyerakan cek kepada dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan pengisian kembali dana kas kecil.

b. Fungsi akuntansi

Didalam sistem dana kas kecil , fungsi akuntansi harus bisa bertanggung jawab atas :

1. Pencatatan pengeluaran kas kecil yang telah menyangkut biaya dan persediaan
2. Pencatatan transaksi pembentukan di dalam dana kas kecil
3. Pencatatan pengisian kembali di dalam dana kas kecil ke dalam jurnal pengeluaran kas atau *register check*.
4. Pencatatan pengeluaran tentang dana kas kecil di dalam jurnal pengeluaran kas kecil.

c. Fungsi pemegang dana kas kecil

Fungsi ini harus bisa bertanggung jawab atas penyimpanan yang ada di dalam dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil harus sesuai dengan otorisasi dari para pejabat tertentu yang telah ditunjuk dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil.

d. Fungsi yang memerlukan pembayaran tunai

e. Fungsi pemeriksaan intern

Fungsi ini harus bertanggung jawab atas perhitungan dana kas kecil secara periodik dan pencocokan hasil perhitungannya dengan catatan

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian – penelitian yang pernah di lakukan sebelumnya terkait dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis adalah sebagian berikut :

1. Ayu Seventina Panjaitan (2017),“Analisis Penerapan Dana Kas Kecil Pada Sekolah Yehonala”. Kesimpulan Sekolah Yehonala adalah pencatatan pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil yang terjadi di Sekolah Yehonala belum sesuai dengan teori akuntansi, yaitu tidak dilakukan jurnal pada saat pembentukan maupun pengisian kembali dana kas kecil. Sekolah Yehonala tidak melakukan pencatatan pada saat terjadi pengeluaran kas kecil hanya menyimpan dan memeriksa setiap bukti transaksi sampai dilakukannya pengisian kembali dana kas kecil. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah variabel penelitian. Perbedaan dengan penelitian terdahulu di antara keduanya terletak obyek penelitian.

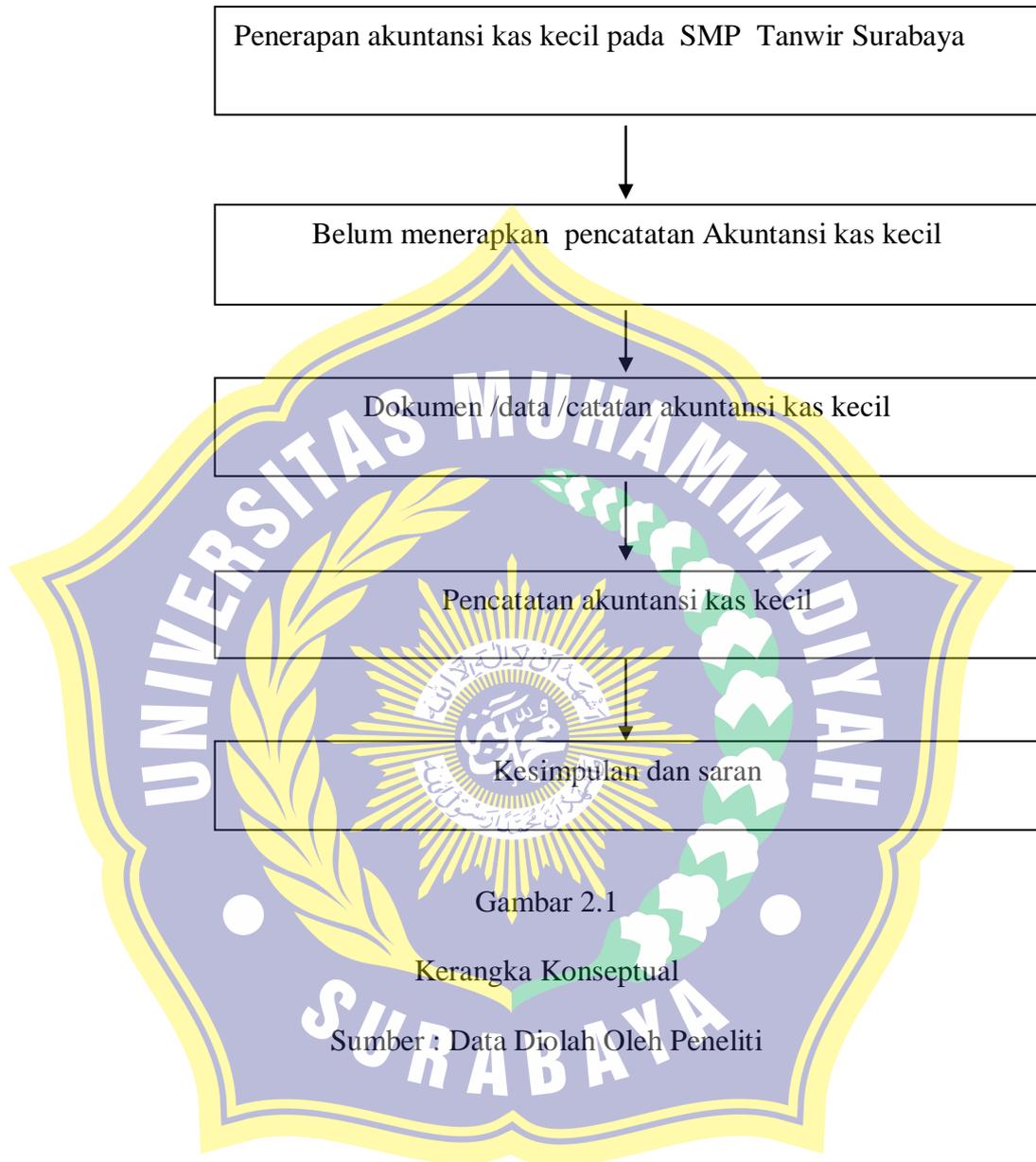
2. Mega Eliza Wongkar Dkk(2017), Evaluasi Penerapan Dana Kas Kecil Pada PT. Putra Karangetang. Kesimpulan PT Jepe Press Media Utama Surabaya bahwada kas kecil yang dibentuk oleh perusahaan khusus yang disiapkan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang bersifat kecil dan tidak praktis jika dibayar dengan menggunakan cek, serta pengeluaran dana kas kecil yang telah dicatat setelah uang dikeluarkan. Adapun metode yang digunakan dalam penyelesaian dana kas kecil, oleh PT. Putra Karangetang yaitu metode fluktuasi, dimana dalam metode ini saldo yang ada di rekening kas kecil tersebut tidak tetap (*berfluktuasi*), jumlah pengisian kembali tidak sesuai dengan pengeluaran-pengeluaran kas kecil. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian

terdahulu adalah variabel penelitian. Perbedaan di antara keduanya terletak pada obyek penelitian.

3. Dwi Suranti (2016), *Perlakuan Akuntansi Kas Kecil*. Kesimpulan perlakuan akuntansi kas kecil adalah Pengelolaan kas kecil di dalam perusahaan sampel tersebut tergolong kurang baik, adanya kekurangan dokumen-dokumen yang digunakan seperti permintaan tentang dokumen pengeluaran kas kecil. Kurangnya perhatian bagi pihak perusahaan dengan tidak adanya dokumen permintaan pengeluaran kas kecil yang digunakan, mengakibatkan pengeluaran uang yang keluar tidak adanya bukti pengeluaran uang yang terlampir oleh pembawa uang, sehingga dengan mudahnya dilakukan penipuan terhadap uang yang dibawa. Belum efektifnya pengelolaan kas kecil pada perusahaan sampel. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu adalah variabel penelitian. Perbedaan di antara keduanya terletak pada obyek penelitian.



C. Kerangka Konseptual



Kas kecil merupakan uang tunai yang dapat disi atau disediakan untuk digunakan membayar pengeluaran – pengeluaran yang nominalnya sangat relatif kecil, didalam kas kecil tidak ekonomi apabila cara membayarnya dengan menggunakan cek.

Pencatatan kas kecil di bagi 2 metode yaitu Dana tetap dan Dana tidak tetap . Metode dana tidak tetap merupakan metode pengisian dan pengendalian kas kecil yang jumlah kas kecil selalu berubah – ubah (sesuai kebutuhan). Metode dana tetap, merupakan metode pembukuan kas kecil yang memiliki jumlah yang selalu tetap misalnya cek yang telah diserahkan kepada kasir kas kecil agar bisa membentuk dana kas kecil, kemudian langkah selanjutnya yaitu mencairkan dana cek tersebut di bank oleh pihak kasir kas kecil dan uangnya bisa digunakan untuk membayar pengeluaran pengeluaran di dalam kas kecil .

Untuk menghasilkan laporan keuangan pencatatan akuntansi kas kecil membutuhkan data yaitu dokumen, laporan kas harian dan bulanan. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu cara untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat dokumen , catatan, serta arsip – arsip. Data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik dokumentasi , selanjutnya akan disimpulkan hasil dari penelitian tersebut.

Data dokumentasi yang dapat di perlukan untuk penelitian ini antara lain :

1. Buku Kas Bulanan
2. Dokumen (kwintansi, nota, dll)

Pengolahan data dapat dilakukan dengan cara :

1. Mengklasifikasikan pencatatan kas besar dan kecil

2. Melakukan pencatatan dengan 2 metode yaitu dengan metode dan tetap dan metode dana tidak tetap
3. Membandingkan pencatatan dan penyajian kas kecil dengan 2 metode dana tetap dan metode dana tidak tetap.
4. Melakukan analisis terhadap perbandingan untuk menentukan metode pencatatan dan penyajian sesuai SAK yang berlaku
5. Menarik Kesimpulan dan Saran

